

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rencana Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif harus bersifat "*perspetif emic*" artinya memperoleh data sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi, yaitu untuk mengetahui fenomena tentang strategi pemasaran penjualan ayam pedaging (*broiler*).

Menurut Sugiyono (2013) mengemukakan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini mengikuti penelitian yang dilakukan oleh (Eisenhardt., 1989) untuk membangun sebuah teori melalui berbagai proses penelitian berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan serta menggunakan pendekatan penelitian yang dilakukan Gioia *et al* (2012) untuk mengembangkan sebuah konsep baru dalam membangun teori induktif dengan penelitian secara kualitatif. Penelitian oleh (Eisenhardt., 1989) menjelaskan proses pembangunan

teori induktif dari sebuah fokus permasalahan pada fenomena yang terjadi untuk mendapatkan sebuah kesimpulan dengan menggunakan berbagai fitur yang disarankan oleh Eisenhardt diantaranya *problem definition, construct validation, analisis data within-case dan cross-case*. Penelitian yang dilakukan oleh Gioia *et al* (2012) menjelaskan tahapan pembangunan teori agar menghasilkan konsep dan ide-ide baru, selain itu tahapan yang dilakukan memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis secara sistematis, interpretasi data yang dapat dipercaya sehingga meyakinkan pembaca bahwa kesimpulan yang dihasilkan masuk akal. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah bersifat induktif kualitatif yang mengadopsi tahapan dari penelitian (Eisenhardt., 1989) dan Gioia *et al* (2012).

Tabel 3.1 Tahapan penelitian

Penelitian Eisenhardt (1989)	Penelitian Gioia, Corley, Hamilton (2012)	Tahapan penelitian yang dilakukan (2021)
<i>Getting Started</i>	<i>Research Design</i>	Pertanyaan penelitian
<i>Selecting Case Crafting Instruments and Protocols Entering the Field</i>	<i>Data Collection</i>	Memilih fokus penelitian Mencari informan dan pengumpulan data Memasuki lapangan
Analyzing Data <i>a. Within-Case Analysis b. Cross-case</i>	<i>Data Analysis a. Open Coding b. Axial Coding</i>	Analisis Data <i>a. Open Coding Analisa strategi pemasaran penjualan ayam pedaging (broiler) b. Axial Coding Analisa strategi pemasaran penjualan ayam pedaging (broiler)</i>
<i>Shaping Hypotheses</i>	<i>Grounded Theory Articulation - Formulate dynamic relationships - Transform static data structure into dynamic grounded theory model - Conduct additional</i>	Memaparkan tahap-tahap penjualan dalam melakukan strategi pemasaran

Penelitian Eisenhardt (1989)	Penelitian Gioia, Corley, Hamilton (2012)	Tahapan penelitian yang dilakukan (2021)
	<i>consultations with the literature</i>	
<i>Enfolding Literature</i>		Pengakhiran penelitian
<i>Reaching Closure</i>		

3.2 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang melakukan penelitian untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti (Moleong, 2014).

Informan kunci, yaitu orang-orang yang dipandang tahu permasalahan yang diteliti. Adapun yang dimaksud sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah pemilik usaha ayam pedaging (*broiler*), yang masing-masing memiliki masa kerja tiga tahun sampai sekarang. Sedangkan informan non kuncinya adalah informan kedua yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti.

Menurut (Sugiyono, 2014), penentuan informan yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *purposive sampling*. Pada penelitian ini penentuan informan dipilih secara *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah memilih sumber data atau orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan.

Informan yang dipilih oleh peneliti adalah penjual dan peternak yang memiliki pengetahuan sesuai dengan focus penelitian, yakni:

1. Informan 1: Andre (peternak)
2. Informan 2: Arif (pengepul)

3. Informan 3 : Sukisno (pelanggan)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Berikut merupakan penjelasan mengenai teknik pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung obyek datanya. (Sugiyono, 2014) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak bestruktur. Penelitian ini termasuk ke dalam observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Menurut Susan Stainback (Sugiyono, 2014) sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang di kerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, karena peneliti melihat dan mengamati sendiri kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan di lapangan, seperti melakukan hubungan dengan pihak perusahaan dan melakukan berbagai hal yang berhubungan dengan relationship marketing yaitu pelanggan.

2. Wawancara

Menurut (Sujarweni, 2015) proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman.

Sedangkan menurut Esterberg (Sugiyono, 2014), wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dibagi menjadi tiga macam yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semi terstruktur (*semi structure interview*), dan wawancara tidak terstruktur (*unstructrured interview*).

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan berhubungan dengan penjual ayam pedaging (broiler), yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung dengan informan yang berkaitan dengan permasalahan.

Jenis-jenis pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dalam wawancara ada lima pertanyaan yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu:

- a. Pertanyaan tentang narasumber dalam penjualan ayam pedaging (*broiler*).
- b. Pertanyakan tentang narasumber bagaimana omset penjualan ayam pedaging (*broiler*) di masa pandemi.
- c. Pertanyaan tentang strategi pemasaran penjualan ayam pedaging (*broiler*).
- d. Pertanyaan tentang latar belakang (karakteristik informan) informan yang akan diwawancarai.

Alat yang digunakan untuk wawancara dalam penelitian ini adalah:

- a. *Handphone*: untuk mengambil dokumen seperti foto, dan percakapan yang dilakukan saat wawancara.
- b. *Note* kecil (buku catatan kecil): untuk mencatat poin-poin utama yang akan ditanyakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain menurut (Sugiyono, 2014). Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan kombinasi pengumpulan data dari sebuah fenomena yang sama selain teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi yang disebut sebagai metode triangulasi (Bowen, 2009). Dokumen yang dapat

digunakan untuk evaluasi sistematis sebagai bagian dari studi mengambil berbagai bentuk contohnya termasuk iklan, agenda, peserta pertemuan, buku, brosur; buku harian, jurnal, surat, foto, bagan dan koran (Bowen, 2009). Pada penelitian ini dokumentasi diperoleh dari foto pelaku usaha, catatan peneliti saat berada dilapangan.

3.4 Triangulasi

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2014). Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teori. Triangulasi sumber yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Membandingkan hasil wawancara informan utama dengan perkataan informan lain. Dari hasil membandingkan tersebut akan mendapat kesamaan pandangan, pikiran dan pendapat kemudian akan lebih memantapkan kebenaran yang digali dari beberapa sumber yang berbeda (Moleong, 2018). Triangulasi teori yaitu pemeriksaan data dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji Untuk itu, diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif (Moleong, 2018).

3.5 Trustworthiness

Trustworthiness atau ketelitian suatu penelitian mengacu pada tingkat kepercayaan terhadap data, interpretasi, dan metode yang digunakan untuk memastikan kualitas penelitian (Connelly, 2016). Empat kriteria untuk menjaga *trustworthiness* (kepercayaan) dalam penelitian kualitatif yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Shah dan Corley, 2006). (Connelly, 2016). juga menambahkan *authenticity* selain dari empat kriteria penelitian kualitatif yang dijelaskan oleh (Shah dan Corley, 2006).

3.6 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengidentifikasi: (1) konsep, (2) kategori, dan (3) sub kategori (Gioia et al., 2013). Analisis data dalam penelitian ini dibantu dengan software Microsoft Excel, yang mana data hasil *in depth interview*, dokumentasi, dan catatan lapangan ditranskripkan. Setelah itu konsep dan kategori yang muncul diekspor ke file *spreadsheet*. Langkah selanjutnya dari proses adalah membandingkan secara sistematis kerangka yang muncul dengan bukti dari setiap kasus untuk menilai seberapa cocok dengan data kasus. Dimungkinkan muncul konsep dan kategori baru selama proses *coding*, di mana konsep dan kategori tersebut (beserta hubungan dengan sub kategorinya) belum muncul dalam konsep dan kategori awal yang diperoleh dari literatur. peneliti terus-menerus membandingkan teori dan literasi data ke arah teori yang sangat cocok dengan data. Kecocokan sangat penting untuk

membangun teori yang baik karena mengambil manfaat dari wawasan baru yang diperoleh dari data dan menghasilkan teori secara valid dan empiris (Gioia et al., 2013).